

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya ciptaan manusia. Karya sastra sendiri menjadi satu bentuk kegiatan kreatif dan imajinatif oleh pengarang untuk menghasilkan sebuah karya yang mengandung nilai estetik dan menggambarkan realitas kehidupan. Karya sastra dapat disebut sebagai alat komunikasi seorang pengarang sebab biasanya karya sastra dipergunakan untuk mengungkapkan pikiran dan pandangan pengarang mengenai kehidupan.

Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat. Menurut Tarsiniah (2018: 70) karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang tertuang ke dalam tulisan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk imajinasi pengarang tentang pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan menceritakan berbagai permasalahan dalam kehidupan (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Sastra diyakini mempunyai kekuatan untuk membentuk peradaban sebuah bangsa. Tujuan sastra diajarkan di sekolah untuk membentuk keterampilan berbahasa dan meningkatkan pengetahuan baik secara umum maupun apresiasi sastra. Tambahan pula, karya sastra dapat memberikan beragam pengetahuan dan pembelajaran dalam bentuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai pendidikan, moral, sosial, dan religi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastika, dkk., (2018: 172-173) yang membedakan nilai pendidikan menjadi empat, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budi pekerti.

Genre karya sastra yang lazimnya mengandung pesan dan nilai-nilai yang dibalut dalam bungkus cerita adalah novel. Bila dibandingkan dengan puisi, novel mempunyai ruang yang lebih luas bagi seorang pengarang untuk menyebarkan pesan dan nilai-nilai yang diyakininya. Bila dibandingkan dengan drama yang padat pada dialog dan laku, kehadiran narator di dalam novel bisa mewakili kehadiran pengarang di dalam cerita gubahannya yang kerap

dimanfaatkan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang diyakininya. Esten (201: 7) berpendapat bahwa novel merupakan pengungkapan dari bagian kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) tempat terjadi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelaku. Kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dapat dituangkan dalam bentuk karya sastra berupa tulisan, yaitu novel (Arditiya, 2017: 114). Karena penyampaian yang runtut dalam kurun waktu tertentu, banyak nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel yang bisa dijadikan suri teladan.

Contoh nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai moral. Nilai moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Ini bersesuaian dengan pandangan Febrianti & Dewi (2021: 476). Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat yang merupakan gagasan mendasar dalam penciptaan karya sastra (Firwan, 2017: 50).

Nilai moral memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup semaunya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia terikat dengan aturan-aturan hidup yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Aturan tersebut dimaksudkan untuk menata kehidupan manusia agar lebih terarah dan terkonsep baik. Nilai moral dapat berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan diri sendiri (Nurgiyantoro, 2012). Nilai moral dalam karya sastra biasanya disampaikan secara tersirat, sehingga pembaca harus menyimpulkan sendiri makna yang terkandung di dalamnya.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada Juli 2022. Novel dengan 594 halaman ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini hanya akan dikaji unsur pembangun novel dan aspek nilai moralnya saja. Penulis memilih novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy karena ceritanya menyisipkan

banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Dalam novel ini banyak disampaikan pesan dakwah tanpa berkesan menggurui.

Novel ini sangat kental dengan nuansa kehidupan di pesantren. Ridho telah berhasil mendirikan pesantren di tanah kelahirannya, Way Maranti. Juga Syifa yang dikisahkan telah diwisuda sebagai hafizah terbaik 30 juz. Meskipun mengisahkan tentang percintaan, novel ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Selain itu, dalam novel ini pengarang mengajak pembaca untuk melihat budaya-budaya Nusantara dan beberapa negara di Timur Tengah, seperti Mesir dan Yordania.

Penulis novel, Habiburrahman El Shirazy, merupakan sastrawan dan cendekiawan Indonesia yang memiliki reputasi internasional. Habiburrahman El Shirazy adalah sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki. Selain dikenal sebagai novelis, sarjana lulusan Universitas Al-Azhar ini, juga dikenal sebagai sutradara, da'i, pimpinan pesantren, dan penceramah. Tidak heran jika novelnya mengusung tema keagamaan yang kental.

Habiburrahman El Shirazy menulis novel *Suluh Rindu* sebagai lanjutan novel sebelumnya, yaitu *Kembara Rindu*. Motivasi Habiburrahman El Shirazy menulis novel ini adalah untuk mengajak para pemuda untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki keberanian untuk pulang kampung. Habiburrahman El Shirazy berharap banyak pemuda yang mempunyai keinginan untuk membangun kampung halamannya menjadi lebih baik.

Novel *Suluh Rindu* relevan dengan situasi sosial kini. Di era serba digital ini, banyak ditemukan permasalahan terkait nilai moral. Dampak dari permasalahan tersebut mengakibatkan pergeseran atau penyimpangan. Banyak kejadian yang sebenarnya adalah tindakan menyimpang namun dianggap lazim karena sering dilakukan orang-orang.

Banyak ditemukan fakta bahwa nilai moral saat ini semakin memprihatinkan. Moral manusia seperti tergerus oleh arus globalisasi. Sebagai contoh saat terjadi musibah kebakaran. Terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara yang menolong dan menonton. Bahkan sering dijumpai yang

merekam kejadian tersebut untuk diunggah ke media sosial daripada membantu memadamkan api.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang direlevansikan dengan pembelajaran sastra di SMA. Diharapkan dengan membaca novel ini peserta didik mempunyai gambaran nilai-nilai yang patut diteladani. Novel *Suluh Rindu* memiliki tantangan tersendiri karena tergolong novel baru dan belum banyak dijadikan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini teridentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur pembangun novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimanakah relevansi hasil penelitian novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur pembangun novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Mendeskripsikan relevansi hasil penelitian novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu sastra. Selain itu juga dapat memperkaya penggunaan teori-teori sastra dalam teknik analisis terhadap karya sastra. Penelitian ini secara teoritis juga dapat memaparkan relevansi nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pembelajaran sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

Ada tiga manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menemukan nilai-nilai dalam karya sastra untuk dapat direlevansikan dengan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah referensi bagi penulis lain mengenai analisis nilai moral dalam karya sastra, terutama novel.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, sehingga novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran sastra di sekolah.